

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu panggilan orang Kristen di dunia ini adalah menyatakan dan berusaha menghadirkan Kerajaan Allah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan Kejadian 1:28, di mana manusia mendapatkan tugas dan mandat untuk berkuasa di dunia ini. Umat Tuhan bukan hanya sebagai saluran berkat bagi lingkungannya dalam artian material, tetapi jauh lebih dari itu sebagaimana dinyatakan dalam Roma 14:17-18 “sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan suka cita oleh Roh Kudus, karena barang siapa melayani Kristus dengan cara ini, ia berkenan kepada Allah dan dihormati oleh manusia”.

Pemahaman masyarakat Kristen dengan melihat Roma 13:1-7 dan Yohanes 19:11 bahwa pemerintah adalah pemegang mandat kekuasaan dari Tuhan Allah sehingga umat Kristen harus selalu setia kepada pemerintah atau orang-orang yang terlibat dalam politik. Hal ini sedang diperhadapkan kepada masyarakat sekarang ini.

Politik yang makin memanas seperti yang terjadi sekarang ini, maka masyarakat Kristen dihadapkan pada berbagai argumentasi masing-masing tokoh dan kekuatan politik, yang semuanya terasa masuk akal dan dapat dimengerti. Kalau dilihat dari sisi ini sebenarnya masyarakat Kristen sedang menjalani proses

pendidikan politik untuk berdemokrasi secara konstruktif, yang jarang terjadi selama ini.¹

Kegiatan politik selamanya berada dalam ruang publik, dan dalam ruang tersebut setiap orang mempunyai hak dan kewajiban yang sama, yang harus dipatuhi oleh semua anggota masyarakat dan semuanya telah ditegaskan dalam ketentuan hukum yang berlaku mengatur setiap kegiatan sosial masyarakat, baik yang tersurat seperti yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan pemerintah, maupun yang tersirat, seperti yang terdapat dalam adat, tradisi dan sopan santun yang berlaku dalam pergaulan sosial.

Ada pandangan masyarakat yang mengatakan bahwa politik itu kotor dan berlumuran dosa, tetapi sebenarnya itu keliru. Pada hal sebenarnya politik sama dengan bidang-bidang lain dalam kehidupan manusia bahkan juga dapat disamakan dengan kegiatan pelayanan Gerejawi, sesuatu yang mestinya mulia dan luhur.²

Jadi politik sangat berkaitan dengan kemampuan untuk mengelolah, menyusun dan membuat kesepakatan dalam kerangka kehidupan bersama sebuah masyarakat. Politik ditujukan untuk menciptakan pranata-pranata sosial dan normatif yang memungkinkan manusia hidup dengan tertib, aman, tentram dan sejahtera. Oleh karena itu masyarakat Kristen yang terlibat dalam politik hendaknya menjadi agen-agen perubahan. Untuk itu dibutuhkanlah keteladanan, sikap dan perilaku yang baik. Setiap masyarakat Kristen yang terlibat dalam politik harus berani dan tegas

¹ Prof. Dr. Musa Asy'arie, "Keluar dari Krisis Multi Dimensi", (Yogyakarta: LESFI, 2001). Hal. 1

² [Htt://pilihsaja.net/uploads/ph-248x60.gif](http://pilihsaja.net/uploads/ph-248x60.gif)

dalam menjalankan tugasnya, dan harus menyadari bahwa mereka adalah utusan Allah dalam hal politik.

Penyelenggara politik merupakan sarana untuk menegakkan apa yang baik dan benar, melindungi orang-orang yang benar dan menghukum siapa saja yang bersalah. Dengan adanya kekuasaan politik, diharapkan kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan tertib, sehingga setiap orang dapat menjalani kehidupannya dengan tentram dan damai sejahtera di dunia ini.

Namun kenyataan yang terjadi sekarang ini banyak masyarakat Kristen yang terlibat dalam politik melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan iman Kristen dan undang-undang pemerintahan. Sekarang ini banyak masyarakat Kristen yang terlibat dalam politik melakukan tindakan kejahatan seperti perampokan, pencurian dan pemerasan kepada rakyat. Ketidakpastian politik juga mengganggu rasa aman, karena sewaktu-waktu terjadi krisis politik, maka semua tatanan sosial ekonomi menjadi hancur berantakan. Keresahan dan kegelisahan makin merebak dan meluas dalam kehidupan masyarakat sekarang ini. Bahkan ada orang Kristen yang terjun dalam dunia politik dengan berbagai cara dilakukan supaya masyarakat memilihnya, tapi cara-cara yang dilakukan itu sangat bertentangan dengan agama Kristen, mereka mencerikan kebobrokan calon politik yang lain kepada masyarakat, menjelekkan calon yang lain supaya masyarakat tidak memilihnya, bahkan dalam berpolitik sekarang ini banyak keluarga Kristen menjadi berantakan dalam kehidupannya disebabkan oleh politik yang tidak sehat dan baik.

Pertanyaannya ialah sampai kapan semua masalah ini bisa diselesaikan dengan baik, dan akhirnya masyarakat kembali terjun ke dalam politik dengan baik? Tetapi jika keadaan ini terus menerus berlanjut, mungkin akan lahir suatu keadaan dimana frustrasi sosial akan merajalela di mana-mana. Rakyat sampai pada batas kesabaran sehingga terjadilah bentrokan antar sesama masyarakat Kristen. Akhirnya masyarakat sampai pada batas kemampuannya dan jatuh terperosok dalam jurang kemiskinan, dan kebodohan.

Untuk itu tidak hanya dibutuhkan sistem dan aturan main politik (konstitusi, undang-undang dan perangkat hukum yang lain) yang baik, tetapi juga dibutuhkan sosialisasi yang baik dengan masyarakat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang hendak dikaji adalah:

Bagaimana pemahaman masyarakat Kristen tentang politik di Lembang Sikuku' Kecamatan Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara dan implikasinya dalam pemilihan umum.

3. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman masyarakat Kristen tentang politik di Lembang Sikuku' Kecamatan Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara dan implikasinya dalam pemilihan umum.

4. Signifikansi/Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan yang hendak dicapai dalam penulisan adalah:

1. Signifikansi Teoritis Ilmia (Signifikansi Akademik)

Tulisan ini diharapkan menjadi masukan untuk pengembangan pendidikan teologi bagi mahasiswa STAKN Toraja yang tidak terlepas dari perkembangan dunia politik di tengah-tengah masyarakat.

2. Signifikansi Praktis

Melalui penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan agar setiap masyarakat Kristen di Lembang Sikuku' Kecamatan Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara dalam keberadaannya sebagai orang Kristen, kapanpun dan di manapun mereka berada dapat memahami peranannya di tengah-tengah dunia politik.

5. Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, metode yang digunakan yaitu melalui studi kepustakaan (library Research), angket dan obserfasi/study lapangan

6. Hipotesis

Diduga bahwa pemahaman masyarakat, khususnya masyarakat Kristen di Lembang Sikuku' Kecamatan Kapala Pitu, Kabupaten Toraja Utara masih kabur dan

lebih melihat politik itu kotor. Sehingga dalam peranannya dalam pemilihan umum tidak terlalu nampak secara benar dan berkualitas.

Dari hipotesis di atas akan dikaji dalam penelitian, lebih lanjut baik itu melalui angket, dan obserfasi/studi lapangan.

7. Sitematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/manfaat penelitian, metode penelitian, hipotesis, sistematika penulisan.

Bab II Politik

Bab ini berisi tentang: pengertian politik, Tinjauan Teologis dalam perjanjian Lama Perjanjian Baru, Hubungan politik dengan Gereja, Hubungan politik dengan masyarakat.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup tentang lokasi dan jenis penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan Analisis.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.